

DAMPAK PEMANFAATAN ROTI AFKIR SEBAGAI PENGGANTI JAGUNG DALAM RANSUM ITIK MOJOSARI BETINA TERHADAP LAJU PERTUMBUHAN, PERFORMA, DAN *INCOME OVER FEED COST* PADA PERIODE STARTER

Husmaini*, Zulkarnain dan Fitri Oktayani dan Riska Wahyuni

Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Padang
*Korespondensi Email: husmaini@ansci.unand.ac.id

Abstrak. Jagung merupakan komponen terbesar dalam formulasi ransum unggas. Penggunaan jagung untuk ternak berkompetisi dengan kebutuhan manusia untuk pangan dan sebagai bahan bakar ramah lingkungan. Untuk mencegah mortalitas yang tinggi dan mendapatkan pertumbuhan yang baik, peternak umumnya memelihara itik secara intensif. Akibatnya peternak mengeluarkan biaya ransum cukup tinggi. Roti afkir merupakan roti yang sudah expire dan tidak layak dikonsumsi manusia namun masih mengandung nutrisi yang tidak jauh berbeda dengan jagung. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari dampak pemanfaatan roti afkir sebagai pengganti jagung terhadap laju pertumbuhan, performa, dan *income over feed cost* pada budidaya itik Mojosari betina periode starter. Penelitian ini menggunakan 100 ekor itik Mojosari dan ditempatkan secara acak dalam 20 unit kandang. Ransum Kontrol diformulasi dengan kandungan protein 19% dan EM 3.000 kkal/kg. Perlakuan yang diberikan adalah level penggantian jagung dengan tepung roti afkir yaitu: R0 (Kontrol), R1 (20%), R2 (40%), dan R3 (60%). Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap dengan 4 perlakuan dan 5 ulangan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggantian jagung sampai 60% nyata ($P < 0.05$) meningkatkan konsumsi ransum dan intake protein, namun memberikan efek sama ($P > 0.05$) pada laju pertumbuhan, pertambahan bobot badan, dan konversi ransum. Penggunaan tepung roti afkir sebagai pengganti jagung meningkatkan *income over feed cost* pada periode starter. Kesimpulan penelitian ini adalah penggantian jagung sebanyak 60 % merupakan perlakuan terbaik dengan konsumsi ransum 3.8 kg/ekor, laju pertumbuhan 0.21 pertambahan bobot badan 602 g/ekor, konversi 6.49 dan *income over feed cost* Rp. 4.478 per ekor.

Kata Kunci: *roti afkir, jagung, performa, itik Mojosari, income over feed cost*

Abstract. Corn is the biggest component in poultry ration formulations. The use of corn for livestock competes with human needs for food and as an environmentally friendly fuel. To prevent high mortality and get good growth, breeders generally maintain intensive ducks. As a result, farmers incur high enough ration costs. Rejected bread is bread that has expired and is not suitable for human consumption, but it contains nutrients that are not much different from corn. This study aims to study the impact of the use of rejected bread as a substitute for corn on the growth rate, performance, and income over feed cost in the cultivation of female Mojosari duck starter period. This study used 100 Mojosari ducks and placed randomly in 20 cage units. Control ration was formulated with 19% protein content and 3,000 kcal / kg EM. The treatment given is the level of replacement of corn with rejected bread flour, namely: R0 (Control), R1 (20%), R2 (40%), and R3 (60%). The design used was a completely randomized design with 4 treatments and 5 replications. The results showed that maize replacement up to 60% significantly ($P < 0.05$) increased feed intake and protein intake, but had the same effect ($P > 0.05$) on growth rate, weight gain, and feed conversion. The use of rejected bread flour as a substitute for corn increases income over feed costs in the starter period. The conclusion of this research is that the replacement of corn as much as 60% is the best treatment with the consumption of 3.8 kg of rations / head, growth rate of 0.21 weight gain of 602 g / head, conversion of 6.49 and income over feed cost of Rp. 4,478 per fish.

Keywords: *rejected bread, corn, perform, Mojosari Duck, income over feed cost*